

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Slogan Sepeda Motor pada Brosur Sepeda Motor di Wilayah Banjarnegara Februari 2015* oleh Budi Irawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Tindak Tutur Direktif Slogan Sepeda Motor Pada Brosur Sepeda Motor Di Wilayah Banjarnegara Februari 2015*. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa wacana slogan iklan sepeda motor pada brosur-brosur yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang dipakai oleh peneliti merupakan brosur-brosur sepeda motor yang didapat di dealer-dealer yang berada di wilayah Bajarneegara,. Tahap analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode padan ortografis dengan alat penentu berupa tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang terdapat pada slogan iklan motor pada brosur sepeda motor di wilayah Banjarnegara terdapat 52 tuturan dari 39 brosur yang diambil berupa *requetives* (mengajak) 4 tuturan, *question* (bertanya) 1 tuturan , *requeriments* (memerintah) 5 tuturan , *permissives* (membolehkan) 1 tuturan , *advisor* (menyarankan) 8 tuturan, *prohibitives* (memperingatkan) 32 tuturan. Penelitian diatas menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan teteori tindak tutur ilokusi direktif dari Ibrahim (28-33) , dengan metode yang sama selama penellitian yaitu menggunakan teknik dasar : sadap, teknik bebas libat cakap, dan teknik catat, akan tetapi objek dari dari penelitian diatas menggunakan

brosur-brosur sedangkan peneliti yang akan dilakukan objek utamanya merupakan guru yang berada pada TPA Sekar Kemuning.

2. Penelitian yang berjudul *Analisis Tindak Tutur pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017-2018* oleh Silvester Adi Prasetyo.

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang terdapat dalam pembelajaran guru dan siswa kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017-2018, dan mendeskripsikan makna tindak tutur yang terdapat dalam pembelajaran guru dan siswa kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017-2018. Sumber data yang dipakai oleh peneliti tentunya kegiatan pembelajaran guru dan siswa kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017-2018. Tahap analisis data menggunakan metode Simak, peneliti menyimak tuturan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sebuah interaksi pada guru dan siswa mengandung makna atau maksud yang ingin disampaikan. Pada analisis tindak tutur di kelas V SD Kanisius Sumber Magelang, peneliti menemukan 28 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, 10 jenis tindak tutur direktif perintah, 2 jenis tindak tutur direktif permintaan, 4 jenis tindak tutur direktif nasihat, 1 jenis tindak tutur direktif larangan, dan 1 jenis tindak tutur direktif pemberian izin. Penelitian diatas menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu menggunakan teteori tindak tutur ilokusi direktif dari Ibrahim (28-33). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, tahap penyediaan data yang sama juga akan dipakai oleh penelitian pada penelitian di TPA Sekar Kemuning yaitu teknik pada mengumpulkan data berupa

teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat. Pada penelitian di atas sumber data yang dipakai adalah guru dan siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sumber data yang dipakai merupakan tuturan guru di TPA Sekar Kemuning.

3. Penelitian oleh Nur Haliza Fitri yang Berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kecamatan Alam Barajo.*

Penelitian ini mendeskripsikan tentang jenis tindak tutur yang terdapat pada percakapan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kecamatan Alam Barajo dan juga faktor yang mempengaruhi tindak tutur yang terdapat pada percakapan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kecamatan Alam Barajo. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah tindak tutur yang terdapat pada percakapan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kecamatan Alam Barajo. Tahap analisis data penelitian ini menggunakan metode Simak. Peneliti menyimak tuturan dari percakapan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kecamatan Alam Barajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang terdapat pada percakapan anak usia Sekolah Dasar di Kelurahan Kecamatan Alam Barajo terdapat 3 jenis tindak tutur direktif mengajak, 1 jenis tindak tutur direktif meminta, 3 jenis tindak tutur direktif menantang, 2 jenis tindak tutur direktif tidak memberi izin, 3 jenis tindak tutur menagih, 2 jenis tindak tutur direktif tidak memberikan aba-aba, 3 tindak tutur direktif mendesak, 1 jenis tindak memerintah, 3 jenis tindak mengarahkan. Pada penelitian di atas juga terdapat lima faktor yang mempengaruhi tindak tutur yakni, keakraban, usia, pola asuh keluarga, situasi tutur dan psikologis. Penelitian di atas menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teori tindak tutur ilokusi direktif dari Ibrahim (28-33).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, tahap penyediaan data yang sama juga akan dipakai oleh penelitian pada penelitian di TPA Sekar Kemuning yaitu teknik pada mengumpulkan data berupa teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat. Pada penelitian di atas sumber data yang dipakai adalah anak usia Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sumber data yang akan di analisis adalah guru di TPA Sekar Kemuning.

B. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

1. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Ibrahim (1993 : 27) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang mengekspresikan sikap dari penutur atas tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Namun tindak tutur ilokusi direktif tidak hanya sebatas mengekspresikan sikap terhadap mitra tuturnya, tindak tutur ilokusi direktif dapat diartikan juga sebagai ekspresi diri dari penutur kepada mitra tutur sebagai bentuk keinginan ataupun harapan kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur dapat melakukan tindakan atau kegiatan yang di inginkan penutur. Hal yang sama juga disampaikan oleh Yule (2006 : 93) tentang pengertian dari tindak tutur ilokusi direktif. tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh kepada mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan, jenis tindak tutur ilokusi direktif ini menyatakan apa yang menjadi harapan atau keinginan dari mitra tuturnya. Adapun pendapat dari Tarigan (2021 : 43) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi direktif merupakan sebuah tuturan yang terjadi karena efek dari tindak mitratuturnya sehingga penutur mengungkapkan ekspresinya lewat tuturan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

tindak tutur ilokusi direktif merupakan suatu bentuk pengekspresian diri penutur kepada mitratuturnya, sehingga mitra tutur dapat melakukan kegiatan yang diharapkan atau diinginkan oleh penutur.

2. Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan suatu bentuk pengekspresian diri penutur kepada mitratuturnya, sehingga mitra tutur dapat melakukan kegiatan yang diinginkan atau diharapkan oleh penutur. Menurut Ibrahim (1993 : 28 - 33) pada bukunya yang berjudul Kajian Tindak Tutur, Ibrahim mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi direktif menjadi 6 yaitu *questions, requirements, prohibitives, permissives, advisories, requeistves*. Sebagai berikut :

a. *Questions*

Tindak tutur *questions* (bertanya) merupakan salah satu jenis dari tindak tutur ilokusi direktif ada timbal balik antara penutur dan mitra tutur. Mitra tutur dapat memberikan informasi ke penutur yang sudah memberikan sebuah pertanyaan. Contoh :

- (4) Tanggal **berapa** hari ini anak anak ?
- (5) **Apa** kamu mau pergi malam ini ?

Pada kalimat (18) merupakan kalimat pertanyaan yang dikenali dengan pemakaian kata berapa. Tuturan tersebut dapat dikatakan oleh seorang guru kepada anak muridnya, maksud dari dari penutur tersebut adalah menanyakan tanggal hari itu kepada mitra tuturnya. Maka dari itu anak muridnya diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga penutur mendapatkan sebuah informasi. Pada kalimat (19) merupakan sebuah contoh kalimat pertanyaan yang dapat dikenali

dengan pemakaian kata apa. Tuturan tersebut dapat disampaikan oleh sahabat seseorang untuk sahabatnya. Maksud dari penutur tersebut menanyakan pada temannya apakah dia mau keluar pada malam hari ini dan mendapatkan sebuah informasi.

b. *Requirements*

Tindak tutur *requirement* (perintah) merupakan salah jenis tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan perintah merupakan sebuah tindakan ekspresi dari penutur untuk mengekspresikan maksud penutur kepada mitra tutur sehingga mitra tutur akan bertindak sesuai dengan apa yang diperintakan/ Berikut contoh tuturan *requirements* :

- (6) **Usirlah** ayam itu dari teras !
- (7) **Berikan** pensil itu padaku!

Contoh kalimat (6) di atas merupakan contoh kalimat dari tuturan *requirements* yang terdapat sebuah makna perintah. Tuturan tersebut bisa dikategorikan sebagai tuturan perintah karan ditandai dengan kata “Usirlah” . Apabila kalimat tersebut disampaikan oleh ayah kepada anaknya maka penutur bermaksud memerintah mitra tutur agar segera mengusir ayam dari terasnya. Selanjutnya pada kalimat (7) merupakan contoh kalimat dari tuturan *requirements*. Tuturan tersebut bisa dikategorikan sebagai tuturan perintah karan ditandai dengan kata “berikan” . Maksud dari tuturan tersebut adalah memerintah kepada mitra tutur untuk memberikan pensil kepada penutur.

c. *Prohibitives*

Prohibitives (melarang) merupakan suatu tuturan dari penutur kepada mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan yang dilarang oleh penutur. Kalimat larangan

ini biasanya menggunakan kata jangan atau dilarang. Contoh kalimat larangan adalah sebagai berikut :

- (8) **Dilarang** menginjak rumput !
- (9) **Jangan** buang sampah sembarangan!

Contoh kalimat (8) merupakan sebuah contoh dari tuturan *prohibitives*. Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan *prohibitives* dengan ditandai dengan kata “dilarang”. Apabila tuturan tersebut disampaikan oleh penjaga taman biasanya seseorang Dilarang menginjak rumput agar rumput tetap terjaga dan tetap bagus rumputnya. Pada kalimat (9) termasuk juga kedalam tuturan larangan karena terdapat kata “jangan” pada kalimat di atas. Jika kalimat tersebut disampaikan oleh pak RT kepada warganya agar warganya dapat membuang sampah sembarangan dan lingkungan tetap terjaga kebersihannya.

d. *Permissives*

Tindak tutur *permissives* (pemberian izin) merupakan tindak tutur yang mengandung sebuah ujaran yang dapat membuat mitra tutur merasa bebas melakukan suatu hal tertentu. Yang termasuk tuturan *permissives* adalah tuturan mengizinkan, menyetujui, membiarkan. Contoh tuturan *permissives* adalah :

- (10) **Silahkan** masuk ke dalam.
- (11) **Silahkan** duduk di sebelah saya saja.

Kalimat (10) merupakan contoh kalimat *permissives*, kalimat di atas dikategorikan sebagai tuturan kalimat *permissives* dengan adanya kata “silahkan” pada kalimat tersebut sebagai tanda memberi izin. Kalimat di atas dapat disampaikan oleh seorang guru kepada muridnya untuk masuk ke dalam. Maka maksud dari penutur adalah memberikan izin untuk mitra tuturnya masuk ke dalam. Pada kalimat (11)

termasuk juga ke dalam contoh kalimat *permissives*, kalimat di atas dikategorikan sebagai tuturan kalimat *permissives* dengan adanya kata “silahkan” pada kalimat tersebut sebagai tanda memberi izin. Kalimat di atas dapat disampaikan oleh seseorang ke temannya untuk duduk di dekatnya. Maka maksud dari penutur adalah memberikan izin dan menyetujui untuk mitra tuturnya duduk di sebelahnya.

e. *Advisories*

Tindak tutur *advisories* (nasihat) merupakan tuturan yang diekspresikan oleh penutur bahwa hal yang di sampaikan adalah hal yang baik. Tuturan itu dapat dilakukan oleh mitra tutur dan percaya bahwa itu untuk kepentingan mitra tuturnya. Mitra tutur juga percaya kepada penutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Tuturan yang termasuk ke dalam *advisorie* adalah menasehati, mengusulkan, menyarankan. Contoh tuturn *advisorie* adalah :

- (12) Hari ini turun salju, sebaiknya kamu memakai jaket tebal.
- (13) Waktu salat akan segera habis jadi salatlah secepatnya.

Kalimat (12) merupakan contoh dari tuturan *advisorie* menyarankan. Apabila tuturan tersebut disampaikan oleh ibu kepada anaknya, maka tuturan tersebut menyarankan agar anaknya memakai jaket yang tebal karena hari ini turun salju. Alasan penutur menyampaikan hal tersebut kepada mitra tutur agar mitra tutur tidak merasakan kedinginan sehingga mitra tutur harus memakai jaket yang tebal. Pada kalimat (13) merupakan contoh dari tuturan *advisorie* menasehati. Apa bila tuturan tersebut disampaikan oleh ayah kepada anaknya, maka maksud dari tuturan tersebut adalah ayah yang menasehati anaknya agar segera salat karena waktu salat

akan segera berakhir. Alasan penutur menyampaikan hal tersebut karna penutur tidak ingin mitra tutur nantinya tidak terlambat dan meninggalkan salat .

f. *Requetives*

Tindak tutur *Requetives* (permintaan) merupakan tuturan yang bermaksud menyampaikan keinginannya, yang nantinya keinginan atau harapan penutur dapat dilaksanakan oleh mitra tuturnya. Tindak tutur *requitives* pada kalimat tersebut terdapat tuturan mengajak, mendoa, memohon, dan mengajak.

(14) Ibu **mohon** duduk yang rapih anak anak.

(15) **Ayo berdoa** doa makan bersama-sama.

Kalimat (14) merupakan contoh jenis tindak tutur ilokusi direktif *requitives* karena ditandai dengan adanya kata mohon pada kalimat tersebut, sehingga masuk dalam tuturan *requitves*. Apabila tuturan tersebut disampaikan oleh guru ke anak didiknya, maka tuturan tersebut mempunyai makna bahwa guru meminta untuk anak didiknya duduk yang rapih pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Kalimat (15) merupakan contoh dari tuturan *requitves*, karena dalam tuturan tersebut mempunyai makna mengajak berdoa. Apabila tuturan tersebut disampaikan oleh seorang ayah kepada keluarganya, makna dari tuturan tersebut adalah ayahnya mengajak seluruh anggota keluarganya untuk berdoa sebelum makan bersama-sama.

C. Konteks

Yusri (2016 :3) Konteks dalam ilmu pragmatik merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan, latar belakang atau kejadian suatu peristiwa dari sebuah komunikasi dapat diartikan sebagai konteks . Konteks atau situasi dalam suatu tuturan juga dapat mempengaruhi mitra tutur dan penutur saat saling

berkomunikasi. Seorang pakar sociolinguistik Dell Hymes (1972) menjelaskan bahwa sebuah konsteks atau peristiwa tutur harus memenuhi beberapa delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut bila huruf pertamanya digabung dapat membentuk akronim SPEAKING dalam Chaer & Leonie (2010 : 48-49). Berikut kedelapan komponen tersebut :

1. Setting and scene. Setting biasanya berhubungan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene berhubungan pada waktu dan tempat situasi psikologi pembicaraan. Waktu dan tempat pada sebuah tuturan dapat menyebabkan pemilihan bahasa yang berbeda atau bervariasi.
2. Participants merupakan orang-orang yang ikut andil atau berpartisipasi dalam pertuturan biasanya penutur dan mitra tutur.
3. End ; purpose and goal merupakan sebuah tujuan yang ingin di capai pada sebuah pertuturan.
4. Act sequence , merupakan sebuah isi ataupun bentuk dari ujaran yang digunakan pada peristiwa tutur, penggunaan kata-kata tentunya berbeda-beda.
5. Key ; tone or spirit of fact mengacu pada penggunaan nada atau cara penyampaian tuturan hal ini juga dapat di tunjukan dengan gerak tubuh dan isyarat.
6. Instrumentalities merupakan hal yang berhubungan dengan bahasa yang di gunakan pada peristiwa tutur seperti bahasa ataupun dialek yang digunakan.
7. Norm of Intercation and Interpretation merupakan hal yang mengacu pada aturan atau norma yang dipakai dalam berinteraksi.
8. Genre merupakan bentuk penyampaian uturan yang akan disampaikan bisa dalam sebuah narasi atau yang lain.

D. Taman Penitipan Anak

Taman penitipan anak (TPA) merupakan sebuah bentuk pendidikan Non-Formal yang berfokus pada pendidikan anak usia dini yang sudah berkembang sejak lama. TPA merupakan program Pendidikan bagi anak sejak lahir sampai usia 4 tahun. TPA ini dibuat untuk memenuhi hal-hal yang dibutuhkan oleh seorang anak yang tidak bersama orang tuanya seperti pengasuhan, pembinaan, bimbingan dan bagaimana cara bersosialisasi bersama anak-anak yang lain, TPA juga memerikan layanan yang baik kepada siswanya dari segi Pendidikan, Kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015 : 1-3). Taman penitipan anak (TPA) juga termasuk dalam program pemerintah yaitu sebagai bentuk kesejahteraan ana yang di dalamnya sudah terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan ana usia dini. TPA dijadikan sebagai tempat untuk berembang bagi anak anak yang di titipkan, kepada TPA yang sudah di percaya oleh orang tua anak.